

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertanian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2020) petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Menurut Rodjak, petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting (Soetriono 2016:1). Pertanian (*agriculture*) tidak hanya merupakan kegiatan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (*way of life atau livelihood*) bagi sebagian besar petani.

Konsep pertanian tidak akan menjadi suatu kebenaran umum, karena akan selalu terkait dengan paradigma dan nilai budaya petani lokal, yang memiliki kebenaran umum tersendiri. Oleh sebab itu pemikiran sistem agribisnis yang berdasarkan prinsip filsafat sudah saatnya kita pertanyakan kembali. Pertanian memiliki paradigma yang akansarat dengan sistem nilai, budaya, dan ideologi yang patut kita kaji kecocokannya untuk diterapkan di negara kita. Masyarakat petani kita memiliki seperangkat pandangan, nilai, dan falsafah terhadap kehidupan (ideologi) mereka sendiri, yang perlu digali dan dianggap sebagai potensi besar di sektor pertanian. Sementara itu perubahan pandangan dari peningkatan produksi ke

pandangan peningkatan pendapatan petani belum cukup jika tanpa dilandasi pada peninjauan kesejahteraan petani.

2.1.2 Petani

Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam dari hasil bumi atau pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Apabila ada orang yang mengaku petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani padi dapat dibedakan berdasarkan :

1. Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri.
2. Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa.
3. Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil.
4. Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai.
5. Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani petani pemilik atau penyewa dengan

mendapat upah, berupa uang atau barang hasil usaha tani, seperti beras atau makanan lainnya.

2.1.2 Pendapatan

Menurut Santoso dan Handayani (2019:187) menjelaskan bahwa mengelola keuangan adalah suatu tindakan untuk membantu perencanaan, pemecahan masalah serta pembuatan keputusan dalam manajemen keuangan suatu usaha. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) Pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang akan diterima. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dengan kata lain pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja atau buruh, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaannya pada suatu perusahaan, maka instansi diharapkan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan terpenuhi kebutuhan tersebut, maka akan tercapai kehidupan yang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan faktor terpenting bagi manusia di dunia ini, untuk kelangsungan hidup suatu usaha, pendapatan ini sangat berpengaruh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa (Madji, Sadan, Engka, Sumual, 2019).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan

dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2006:47). Soekartawi (2012:132) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, ikan yang ditanam dilahan tambak hanya ada satu jenis, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka jenis ikan yang akan ditanam dilahan ditambah kuantitasnya.

Sedangkan Danil Mahyu (2013:9) berpendapat tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga – jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk pada suatu jenis usaha baik barang maupun jasa yang mengakibatkan kenaikan pada aktiva dan penurunan pada kewajiban dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Boediono (2002:150), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Jumlah faktor – faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil – hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing – masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.1.3 Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. Besar kecilnya ukuran rasio produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output. Input dari pertanian meliputi tenaga kerja, lahan pertanian, teknologi, dan modal, sedangkan output dari pertanian meliputi hasil pertanian yang dikelola misalnya padi, selain itu produktivitas di bidang pertanian juga tidak lepas dari faktor-faktor sosial ekonomi yang ada disekitarnya. Faktor ekonomi dalam hal ini meliputi pemanfaatan teknologi. Teknologi diukur melalui penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida serta peralatan pertanian yang digunakan.

Efisiensi adalah Ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat/sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat. Menurut Kamus Besar Ekonomi (2013:178) menyatakan bahwa Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan.

Efektivitas adalah Ukuran tingkat pemenuhan output atau tujuan proses. Semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses maka dikatakan proses tersebut semakin efektif. Proses yang efektif ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih baik dan lebih aman.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional (2009) dalam Farizal (2015) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (input). Bahwa dengan kata lain produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Suprihanto dalam Sri Haryani (2002) mengatakan produktivitas pertanian merupakan kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan barang hasil pertanian yang diinginkan. Sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi meliputi tanah, modal, teknologi, tenaga kerja dan bahan baku. Dalam suatu proses pengelolaan pertanian, sumber-sumber ekonomi ini diolah untuk menghasilkan barang dan jasa.

Komponen penting dalam hal ini adalah karakteristik pribadi dari petani itu sendiri yang meliputi, pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Penggunaan teknologi yang inovatif tentunya dipergunakan dan seringkali disalurkan melalui lembaga atau kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, dengan ini modal sosial dapat terbentuk. Modal sosial ini dibentuk dari kepercayaan, jaringan dan norma di antara kelompok atau pelaku pertanian.

Dalam usaha tani, produk yang dihasilkan akan baik jika faktor-faktor produksi telah dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga produksi yang dihasilkan akan meningkat yang membuat produktivitas juga meningkat.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan curahan tenaga yang dikeluarkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga. Definisi tenaga kerja dalam ilmu ekonomi adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (Mulyadi 2017:71)

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

2.1.5 Modal

Modal dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai barang atau uang yang bersamasama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hali ini hasil pertanian. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru dalam hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual,

tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal. Bedanya adalah tanah tidak bisa dibuat oleh manusia tapi dibuat oleh alam sedangkan yang lain dibuat oleh manusia. Sedangkan apa yang disebut seluruh tersebut, seluruhnya dibuat oleh tangan manusia.

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dini & Nur (2018). "Pendapatan Dalam Perspektif Pengusaha Garam Skala Mikro di Kabupaten Pamekasan" penelitian menggunakan penelitian kualitatif, fenomenologi transendental. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pengusaha garam skala mikro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha garam skala mikro mengetahui Pendapatan yang dimiliki dengan melihat bertambahnya kekayaan yang mereka miliki.

Tiswiyanti dkk (2018). "Pemahaman Pendapatan dan Penentuan Pendapatan Bagi Pedagang Kaki Lima" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman Pendapatan dan penentuan Pendapatan bagi Pedagang Kaki Lima. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap Pedagang Kaki Lima berjumlah 10 orang yang beroperasi di depan kampus Universitas Jambi Mendalo. Hasil Penelitian memberi gambaran bahwa

pedagang kaki lima memiliki pemahaman Pendapatan atau keuntungan yang terbentuk dari pengalaman mereka selama menjalankan usahanya dengan makna yang sama dan bahasa yang berbeda. Tetapi secara konsep dapat dikatakan penentuan Pendapatan yang dilakukan sudah sejalan dengan teori bahwa Pendapatan merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Pendapatan bermakna sebagai sebuah keuntungan. Keuntungan cenderung diartikan sebagai kombinasi antara pendapatan dan pengeluaran yang disebut excess.

Asiyah dkk (2017). “Analisis Makna Keuntungan Menurut Pedagang Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Ahmad Yani Singaraja” Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna keuntungan yang dilihat menurut profesi pedagang kaki lima di sepanjang jalan Ahmad Yani di kota Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hermeneutika intensionalisme sebagai metode analisis datanya. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dengan jenis dagangan penjual nasi kuning sebanyak 9 orang dan penjual es kelapa sebanyak 1 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna keuntungan yang terdapat dalam setiap kehidupan pedagang kaki lima sebagai informan dapat digali dan ditafsirkan sehingga terdapat dua makna keuntungan. Makna yang pertama yaitu keuntungan materi dalam bentuk simpanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekarang maupun nanti dimasa yang akan datang. Makna yang kedua yaitu keuntungan spritual yang terlihat dari kemauan pedagang kaki lima untuk tetap melaksanakan perintah Allah Subhanahu Wa Ta’alla dalam bentuk sumbangan.

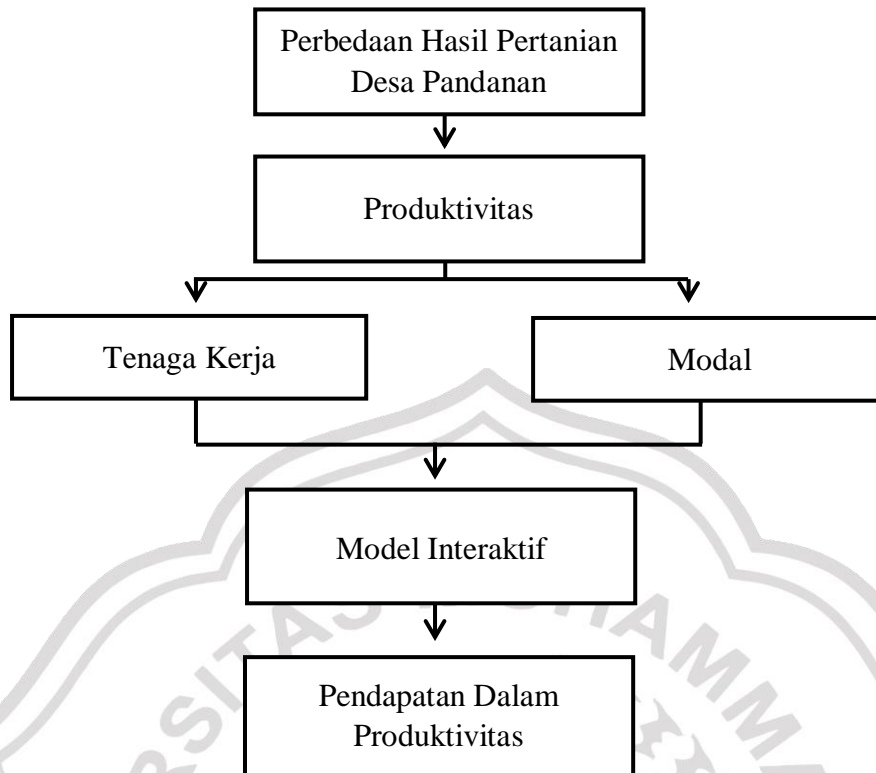
Asy’ari (2017). “Tafsir Keuntungan Bagi Petani Tembakau” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami konsep “keuntungan” bagi petani tembakau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode hermeneutika untuk

menafsirkan teks agar didapatkan suatu pemahaman tentang keuntungan bagi petani tembakau. Hasil penelitian ini yaitu petani mengekspresikan keuntungan sebagai sebuah nilai manfaat atas aktivitas menanam tembakau. Manfaat yang dimaksud bermakna sangat luas sekali bukan hanya keuntungan materi semata.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis/ Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
Dini & Nur (2018)	Mengetahui Pendapatan	Kualitatif	menunjukkan bahwa pengusaha garam skala mikro mengetahui Pendapatan yang di miliki dengan melihat bertambahnya kekayaan yang mereka miliki.
Tiswiyananti dkk (2018)	mengetahui pemahaman Pendapatan dan penentuan Pendapatan bagi Pedagang Kaki Lima	Deskriptif Kualitatif	pedagang kaki lima memiliki pemahaman Pendapatan atau keuntungan yang terbentuk dari pengalaman mereka selama menjalankan usahanya Pendapatan bermakna sebagai sebuah keuntungan. Keuntungan cenderung diartikan sebagai kombinasi antara pendapatan dan pengeluaran yang disebut excess.
Asiyah dkk (2017)	Makna keuntungan yang dilihat menurut profesi pedagang kaki lima	kualitatif	Makna yang pertama yaitu keuntungan materi dalam bentuk simpanan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sekarang maupun nanti dimasa yang akan datang.
Asy'ari (2017)	Mengetahui pemahami konsep "keuntungan" bagi petani tembakau	Deskriptif Kualitatif	Petani mengekspresikan keuntungan sebagai sebuah nilai manfaat atas aktivitas menanam tembakau. Manfaat yang dimaksud bermakna sangat luas sekali bukan hanya keuntungan materi semata.

2.3 Framework



Gambar 2.1
Framework

Desa Pandanan mempunyai warga yang mayoritas berpenghasilan dari lahan persawahan karena lahan yang dipakai/dikelola adalah lahan milik sendiri. Pendapatan para petani di desa Pandanan terkadang berubah-ubah karena banyak berbagai faktor. Untuk menghasilkan hasil produksi atau output yang tinggi maka penggunaan sumber daya produksi harus dikelola dengan optimal. Dalam berbagai referensi menunjukkan sumber daya produksi meliputi tenaga kerja, lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan adalah sumber daya produksi terpenting yang lain seperti tingkat pendidikan dan pengalaman.

Produktivitas mempengaruhi keuntungan/Pendapatan yang akan didapat petani. Dimana dimensi produktivitas yang pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kedua yaitu efisiensi adalah perbandingan input dengan realisasi

penggunaannya. Berdasarkan uraian diatas maka hal yang perlu dikaji lebih mendalam yakni pendapatan bagi petani dalam perspektif produktivitas di desa Pandanan



